

Meningkatkan Pendapatan Industri Rumah Tangga Dengan Melakukan Diversifikasi Produk Jamur Di Kelurahan Jati Luhur Kecamatan Jati Asih Kota Bekasi

Agus Dharmanto¹, Wastam Wahyu Hidayat², Novita Wahyu Setyawati³

¹Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

²Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

³Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

Email : novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan berupa pendampingan pengembangan kewirausahaan dengan memberdayakan masyarakat yang memiliki suatu produk *home industry* untuk menjadikan suatu produk yang memiliki nilai lebih. Khalayak sasaran dalam kegiatan Abdi Masyarakat ini adalah Para warga setempat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan terlebih dahulu kemudian baru melakukan pendampingan akan praktek dari penyuluhan tersebut. Dimana tidak hanya sebatas praktek dalam pengolahan produk saja, akan tetapi juga praktek pengemasan hingga penamaan produk. Ketersediaan tenaga ahli dari para Dosen Universitas Bhayangkara, Bekasi, dan para tenaga pembantu dari Mahasiswa, peserta (masyarakat), Pejabat setempat sehingga terlaksananya kegiatan Abdi Masyarakat ini. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain dapat membantu meningkatkan nilai jual produk, menambah pendapatan dan membuka lapangan kerja baru.

Kata Kunci : Pendapatan dan Diversifikasi Produk

Abstract

Community service activities that will be carried out are in the form of entrepreneurship development assistance by empowering people who have a home industry product to make a product that has more value. The target audience in this Community Service activity is local residents. The implementation of community service is carried out by providing counseling first then assisting in the practice of the extension. Where it is not just a practice in product processing, but also the practice of packaging and naming the product. The availability of experts from the lecturers of Bhayangkara University, Bekasi, and assistants from students, participants (community), local officials so that the implementation of this Community Service activity. The benefits obtained from this Community Service activity can help increase the selling value of products, increase income and create new jobs.

Keywords: Income and Product Diversification

PENDAHULUAN

Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman produk dari berbagai etnis menjadi faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017, hal. 55). Industri kreatif dalam melakukan aktivitasnya mengedepankan ide, kreativitas, dan talenta dari pelaku usahanya (Shofa & Nugroho (2018, hal. 76); Haerisma (2018, hal. 92). Dengan modal

keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Ningsih, 2014, hal. 60). Selain itu dengan dukungan Knowledge Creative (Pengetahuan yang kreatif), Skilled Worker (pekerja yang berkemampuan), Labor Intensive (kekuatan tenaga kerja), maka industri kreatif akan semakin berkembang (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017, hal. 85).

Pengabdian kepada masyarakat kali ini akan memberikan pendampingan pengembangan produk melalui pelatihan kewirausahaan, dimana akan dijelaskan dalam ranah teoritis dan praktis. Selain itu juga diperlukan pemotivasian agar dapat memulai usaha atau mengembangkan usahanya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kel. Jati Luhur dan Kel. Jati Sari, Kec. Jati Asih, Kota Bekasi. Dimana Kel. Jati Luhur memiliki jumlah RW. 12 dan RT. 73 yang terdiri dari 4 RW berada di perumahan dan 8 RW berada di lingkungan perkampungan. Dimana pada salah satu lokasi RW ini ada satu orang yang melakukan budidaya jamur, akan tetapi untuk pengolahannya menjadi produk yang berdaya jual tinggi belum optimal. Hasil produk tersebut baru diolah secara konvensional dan hanya dengan produk hasil yang sederhana baik jenis produknya dan pengemasannya. Padahal jika kita olah menjadi produk yang lebih kreatif dan inovasi, produk tersebut akan memiliki nilai yang lebih dari hasil olahan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas maka, kami tertarik untuk melakukan pendampingan pengembangan budidaya jamur menjadi suatu produk, diversifikasi lainnya seperti: kripik jamur, abon jamu, dan lain sebagainya. Dimana produk tersebut memiliki nilai jual lebih sehingga cakupan penjualan dan pemasarannya akan lebih luas sehingga menambah pendapatan bagi usaha tersebut dan akan membuka lapangan pekerjaan baru.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini maka digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data

Digunakan untuk menentukan lokasi perpustakaan, mengumpulkan data-data pendukung terbentuknya perpustakaan dan kegiatan yang dilakukan pada masyarakatnya untuk diselenggarakannya pengabdian masyarakat. Kriteria pemilihan lokasi PKM yaitu yang berada di sekitar kampus Universitas Bhayangkara kampus II Bekasi.

2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan

Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian dapat segera ditentukan yaitu Meningkatkan Pendapatan Industri Rumah Tangga Dengan Melakukan Diversifikasi Produk “Jamur” Di Kel. Jati Luhur, Kec. Jati Asih Kota Bekasi yang bertujuan memberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan produk yang ada sehingga dapat menambah income usahanya.

3. Mencari Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan.

4. Membuat materi pelatihan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi pelatihan yang dibuatkan kedalam modul pelatihan.

5. Menyajikan pelatihan

Pelatihan diberikan dengan metode ceramah oleh nara sumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi serta demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Jatiluhur berada di wilayah Kecamatan Jati Asih Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Kelurahan ini memiliki luas tanah 396,95 Ha dan berada di bagian selatan kota Bekasi yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bogor. Titik koordinat Kelurahan Jati Luhur adalah S6°19' 12.0648"E – 106°57'1.1808". Berdasarkan data penduduk 31 Desember 2018, jumlah penduduk Kelurahan Jati Luhur sebanyak 28.291 jiwa yang terdiri dari laki-laki 14.218 jiwa dan perempuan 14.073 jiwa serta jumlah kepala keluarga sebanyak 6.783 KK. Jumlah penduduk tersebut secara administratif tersebar di 12 Rukun Warga (RW) dan 73 Rukun Tetangga (RT) penduduk kelurahan. Berikut ini tabel jumlah angkatan kerja berdasarkan kelompok usia di Kelurahan Jati Luhur, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)
1.	Jumlah usia 18-56 tahun	16.984
2.	Jumlah usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	4.898
3.	Jumlah usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	4.694
4.	Jumlah usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	2.948
5.	Jumlah usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	2.877
6.	Jumlah usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	1.484
7.	Jumlah usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	9

Sumber: Data Kel. Jati Luhur, 2018

Pada kegiatan ceramah dan diskusi, diberikan materi pelatihan tentang proses pembuatan jamur crispy, berikut proses pengemasan tersebut dengan mempraktekkan cara pengolahan pangannya yang sesuai standar keamanan pangan atau cara produksi pangan yang baik (CPPB), pentingnya hygiene dan sanitasi dalam proses produksi jamur crispy, serta manfaat produk olahan jamur tiram sebagai pangan fungsional yang menyehatkan. Pelatihan proses pembuatan jamur crispy berjalan dengan sangat baik dan lancar. Hal ini terlihat dari besarnya tanggapan para peserta dan respon positif dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan jamur tiram tersebut, maupun pada saat kegiatan penyuluhan yang tercermin dari interaksi imbal balik yang sangat aktif dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan pada masing-masing nara sumber. Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi dan ketrampilan yang mereka dapatkan telah memberi manfaat dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mereka tentang proses produksi jamur crispy. Rekapitulasi hasil pre-test memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan dengan jawaban "tahu" terhadap pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Pengetahuan tentang proses produksi jamur crispy yang memenuhi standar keamanan pangan sebesar 20%;
2. Pengetahuan tentang proses pengemasan produk olahan yang tepat dan marketable sebesar 25%, sedangkan
3. Pengetahuan tentang manfaat produk olahan jamur tiram sebagai pangan fungsional yang murah, sehat, dan bergizi sebesar 18%.

4. Pengetahuan peserta terhadap semua materi yang diberikan oleh nara sumber sebesar 21%.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan masih rendah. Setelah kegiatan pelatihan dan penyuluhan berakhir, setiap peserta diminta untuk menjawab daftar pertanyaan / kuesioner untuk mengevaluasi nilai post-test. Pertanyaan yang diajukan pada evaluasi post-test sama dengan pertanyaan evaluasi pre-test. Hasil rekapitulasi nilai evaluasi akhir / post-test menunjukkan peningkatan. Hasil rekapitulasi nilai peserta yang menjawab “tahu” terhadap pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Pengetahuan tentang proses produksi jamur crispy yang memenuhi standar keamanan pangan sebesar 95%;
2. Pengetahuan tentang proses pengemasan produk olahan yang tepat dan marketable sebesar 100%, sedangkan
3. Pengetahuan tentang manfaat produk olahan jamur tiram sebagai pangan fungsional yang murah, sehat, dan bergizi sebesar 100%.
4. Peningkatan pengetahuan peserta pada hasil post-test terhadap semua materi yang diberikan oleh nara sumber sebesar 98,3%.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan meningkat, yang mengindikasikan bahwa manfaat dan tujuan penyuluhan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini sesuai harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pelatihan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan meningkat pesat baik penyampaian dalam bentuk ceramah atau diskusi maupun demonstrasi pembuatan jamur crispy; (2) tumbuhnya spirit, motivasi, dan kreativitas masyarakat di Kelurahan Jati Luhur untuk menggali ide potensi usaha; (3) dapat disusunnya business plan usaha baru yang akan dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Jati Luhur.

Saran

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini perlu diadakan lagi dengan melibatkan peserta yang lebih banyak dengan pemilihan waktu yang lebih matang dengan mempertimbangkan kesesuaian kegiatan di Kelurahan Jati Luhur. Hal ini dengan pertimbangan pentingnya spirit kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengurangi kesenjangan yang cukup besar antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, P., Suwena, I., & Wijaya, N. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata, 17*(2), 84-92.
- Ningsih, C. (2014). Sinergitas Industri kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure, 11*(1), 59-64.
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata, 1*(2), 54-69.
- Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta, 1*(1), 75-85.